

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*postpartum*) adalah masa yang berlangsung dari periode satu jam pertama hingga 6-8 minggu sejak kelahiran bayi dan pengeluaran plasenta. Pada periode ini terjadi involusi uterus dan kembalinya sistem hormonal ibu ke kondisi semula (Feligreras-Alcalá et al., 2020). Selama masa pemulihan berlangsung, ibu mengalami banyak perubahan dan memberikan ketidaknyamanan yang kemungkinan dapat menjadi patologis apabila tidak dilakukan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020). Selama masa ini terjadi berbagai permasalahan adaptasi baik fisiologis, psikologis, sosialkultural, maupun spiritual. Permasalahan fisik yang sering dialami ibu pada masa nifas diantaranya yaitu kelelahan, nyeri perineum, sakit punggung, puting pecah-pecah, sakit kepala, sembelit, inkontinensia urin, dan gangguan tidur (Rahayuningsih, 2021).

Masa setelah melahirkan merupakan fase yang dapat menimbulkan krisis bagi kehidupan seorang wanita karena munculnya berbagai perubahan dan permasalahan yang cenderung membuat dirinya tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik dalam berperan sebagai seorang ibu. Proses transisi perubahan peran seorang wanita menjadi ibu sudah dimulai sejak masa kehamilan dan akan terus berlanjut hingga tercapainya peran baru sebagai seorang ibu (Uriko, 2019). Penyesuaian diri dalam menghadapi peran

baru sebagai ibu merupakan aspek penting dimana dalam proses transisi ini seorang ibu membutuhkan tujuan, perilaku, tanggung jawab yang terstruktur dalam mencapai konsep baru dalam dirinya, yaitu sebagai seorang ibu (Yulizawati et al., 2021).

Angka cakupan kunjungan nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 90,7% (Kemenkes RI, 2022). Di Kota Padang jumlah ibu yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu nifas sebanyak 13.311 (80,5%) orang dari sasaran ibu bersalin 16.532 orang. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 12.698 (76,5%) orang dari sasaran ibu bersalin 16.588 orang. Berdasarkan data tersebut angka cakupan kunjungan nifas di Kota Padang mengalami sedikit penurunan. (Dinkes Kota Padang, 2022).

Pelayanan kesehatan ibu selama masa nifas dinilai cukup berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu untuk menjalankan fungsinya dalam berperan sebagai seorang ibu. Fenomena yang ditemukan saat ini masih banyaknya ibu yang mengalami masalah psikologis pada periode postpartum. Pada periode ini pandangan ibu tentang dirinya dan peran sosial beserta keluarganya berubah. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang ibu tidak hanya sekedar mencapai peran tetapi bagaimana mempelajari keterampilan baru dan meningkatkan kepercayaan diri saat menghadapi tantangan baru dalam merawat anak. Sebagian besar ibu yang baru melahirkan belum yakin terhadap kemampuannya dalam merawat bayi. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya komunikasi, informasi, dan edukasi terkait peran ibu, sikap dan

keyakinan ibu dalam menjalani perannya, dan tidak adanya dukungan dari orang terdekat (Yulizawati et al., 2021).

Ketidaksiapan ibu untuk melahirkan dan adanya masalah yang tidak terselesaikan dalam proses penyesuaian diri selama kehamilan dan persalinan mengakibatkan ibu belum mampu berfungsi dengan baik dalam berperan sebagai seorang ibu dan hal ini membuat beberapa ibu cenderung merasakan kecemasan hingga timbul gangguan psikologis postpartum dengan berbagai gejala atau sindrom. Gangguan ini terdiri atas tiga kategori yaitu postpartum blues, depresi postpartum, dan psikosis postpartum (Bobak et al., 2012).

Prevalensi postpartum blues dalam populasi dunia secara umum sebesar 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun (WHO, 2018). Angka kejadian postpartum blues di Asia cukup tinggi antara 26-85% (Masithoh, Asiyah & Naimah, 2019). Sedangkan di Indonesia kejadian postpartum blues menunjukkan angka yang berkisar antara 50-70% dari seluruh ibu yang melahirkan (Ernawati, 2021). Apabila tidak diatasi dengan baik, maka postpartum blues dapat berlanjut menjadi depresi postpartum dan kondisi yang paling berat memungkinkan terjadinya postpartum psikosis (Dwi Yanti & Farida, 2022). Berdasarkan studi Wang et al., (2021) yang dilakukan di 80 negara ditemukan sekitar 17% ibu mengalami depresi postpartum dari seluruh populasi di dunia. Di Indonesia terdapat 50-60% ibu primipara yang mengalami depresi postpartum (Wang et al., 2021).

Pencapaian peran ibu terjadi apabila ibu dapat mengharmonisasikan antara peran dan harapannya. Dalam proses pencapaian peran ini, kompetensi

menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan ibu dalam melakukan pengasuhan dan beradaptasi dengan perannya. Kompetensi peran pada ibu dikenal dengan istilah *Maternal Role Competence*. Mercer dan Ferketich (1994) menjelaskan *maternal competence* sebagai rasa percaya diri seorang wanita dalam merawat bayinya sedangkan Tarkka (2003) mendefinisikan komponen afektif *maternal role competence* sebagai penghargaan positif ibu terhadap anak dan dirinya sendiri sebagai seorang ibu (Ngai & Chan, 2012). *Maternal role competence* ini penting karena memfasilitasi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan neonatus (Shrooti et al., 2016).

Permasalahan *maternal role competence* ibu postpartum dapat dilihat dari proses penyesuaian diri terhadap peran baru yang sering dirasakan oleh setiap ibu terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan (primipara). Hal ini disebabkan karena ibu primipara belum mempunyai pengalaman persalinan dan penyesuaian diri dalam menjalani peran sehingga kompetensi perannya sebagai ibu belum maksimal (Pir et al., 2021). Penelitian Hardjito et al., (2017) menyebutkan bahwa mayoritas ibu (72%) memiliki peran yang kurang. Sedangkan pada ibu multipara menunjukkan hasil kategori cukup dengan kondisi lebih baik dibanding ibu primipara yaitu sebesar 46,6% (Hardjito et al., 2017). Beberapa hal yang kemungkinan menjadi penyebab ibu multipara mengalami masalah terhadap peran setelah melahirkan anaknya yaitu karena ibu multipara telah memiliki tanggung jawab yang lebih banyak terhadap anak sebelumnya (Solama et al., 2023).

Ketidakmampuan ibu untuk mengembangkan kompetensi peran akan berdampak negatif baik pada ibu maupun bayinya, salah satunya penurunan kesejahteraan masing-masing secara keseluruhan (Walker et al., 2013). Penurunan kesejahteraan ibu dapat memiliki konsekuensi seumur hidup, seperti potensi depresi ibu yang bertahan lama dan penganiayaan bayi. Sedangkan dampak negatif dari kompetensi peran ibu yang buruk pada bayi bermanifestasi sebagai keterikatan disfungsional, sinkronisasi ibu-neonatal yang tidak teratur, dan hasil menyusui yang buruk (Barabach et al., 2017)

Perkembangan kompetensi yang dimiliki ibu dalam menjalankan perannya (*Maternal Role Competence*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga diri, dukungan sosial yang dirasakan ibu, dan depresi pasca melahirkan serta pengetahuan dan persiapan keterampilan untuk menjadi ibu (Kelbore et al., 2020). Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi diantaranya usia, paritas, pengalaman pengasuhan anak sebelumnya, dan kesehatan. Kompetensi ibu juga telah terbukti dimediasi oleh self-efficacy atau kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki (Liu et al., 2012). Pada penelitian Kelbore et al., (2020) mengatakan bahwa 39,6% mengalami kompetensi peran ibu buruk yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman pengasuhan anak, depresi pasca melahirkan, harga diri, dan dukungan sosial (Kelbore et al., 2020).

Efikasi diri (*Self Efficacy*) adalah aspek pengetahuan tentang diri (*self-knowledge*) yang sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk dapat menentukan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan

(Apriningsih, 2022). Menurut Bandura (1997) *self efficacy* merupakan persepsi diri atas kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan tertentu. *Self efficacy* pada ibu pasca melahirkan secara khusus didefinisikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan dalam merawat bayi serta menjalankan peran sebagai ibu. Konsep harga diri dan percaya diri merupakan hal penting dalam melaksanakan peran seorang ibu. Peran ibu, ayah, anak, dan anggota keluarga saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain (Kusumawati & Surjaningrum, 2021).

Peran menjadi seorang ibu menjadi salah satu peran mendasar bagi seorang wanita selama masa hidup mereka dan keyakinan diri dianggap sebagai variabel mendasar untuk memainkan peran sebagai ibu (Fasanghari, Kordi, & Asgharipour, 2019). Wanita dengan rasa percaya diri dan tingkat keyakinan yang tinggi memiliki tingkat kecemasan yang relatif lebih rendah sehingga cenderung mudah dalam berperan sebagai ibu (Embuai & Siauta, 2020).

Efikasi diri seorang ibu dalam merawat anaknya (*maternal self-efficacy*) dapat mempengaruhi *maternal role competence* terutama bagi ibu postpartum. Secara khusus, *self efficacy* ibu mencerminkan perasaan ibu mengenai kompetensi peran keibuannya. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) dianggap sebagai komponen kompetensi peran ibu (*maternal role competence*). Penelitian Coleman dan Karraker (2003) menemukan bahwa tingkat efikasi diri orang tua yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat kompetensi orang

tua yang lebih tinggi. Pada penelitian Dlamini et al., (2023) menyebutkan bahwa self-efficacy yang tinggi dapat meningkatkan *maternal role competence* dan mengurangi depresi pasca persalinan (Dlamini et al., 2023). Penelitian Bagherinia et al., (2018) juga menyebutkan bahwa self-efficacy berhubungan positif dengan *maternal sense of competence* pada periode postpartum (Bagherinia, 2018).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Belimbing menjadi urutan pertama dengan kunjungan ibu nifas terbanyak. Pada tahun 2021 jumlah ibu yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu nifas sebanyak 13.311 (80,5%) orang dan tahun 2022 jumlah ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 12.698 (76,5%) orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang ibu nifas pada tanggal 31 Mei 2023 dengan teknik wawancara didapatkan data bahwa 7 dari 10 orang ibu nifas merupakan ibu primipara (baru pertama melahirkan) dengan usia bayi satu bulan, 5 ibu diantaranya mengatakan bahwa setelah melahirkan ibu masih mengalami kesulitan dalam mengurus bayinya terutama saat bayi mulai rewel dan menangis. Dalam kondisi tersebut ibu cenderung merasa panik dan frustrasi terutama saat sendirian dirumah. Kemudian 2 ibu primipara mengatakan bahwa mereka masih sulit menyesuaikan diri terhadap peran baru dalam melakukan keterampilan merawat bayinya dan mengurus kebutuhan dirinya sendiri. Adapun 3 dari 10 orang ibu nifas merupakan ibu multipara dengan usia bayi sekitar satu bulan.

Dari hasil wawancara, mereka mengatakan bahwa kelahiran anak berikutnya menjadi sebuah tantangan baru untuk dapat menyesuaikan diri dalam berperan sebagai ibu karena beberapa kondisi seperti jarak kelahiran anak yang terlalu dekat dan adanya tanggung jawab ibu terhadap anak sebelumnya membuat ibu mengalami kesulitan dalam melakukan perannya terutama merawat anak-anaknya.

Penelitian yang membahas tentang *maternal role competence* sudah banyak dilakukan diberbagai negara namun di Indonesia masih sedikit yang melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan kompetensi peran ibu terutama pada ibu postpartum. *Self efficacy* menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap tercapainya *maternal role competence* diluar faktor lainnya dan mengenai kekuatan korelasi antara *self efficacy* dengan *maternal role competence* belum banyak yang melakukannya. Berdasarkan fenomena dan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan *self-efficacy* dengan *maternal role competence* pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Sejauh mana hubungan *self-efficacy* dengan *maternal role competence* pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menentukan hubungan *self-efficacy* dengan *maternal role competence* pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Diketahui rerata skor *self-efficacy* pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2023
- b. Diketahui rerata skor *maternal role competence* pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2023
- c. Diketahui adanya hubungan, arah dan kekuatan hubungan *self-efficacy* dengan *maternal role competence* pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber pembelajaran dan memberikan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya pada bidang kesehatan ibu nifas (*postpartum*).

2. Bagi Instansi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *maternal role competence* pada ibu *postpartum* di wilayah kerja instansi terkait, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program/intervensi yang berkaitan dengan upaya peningkatan *self efficacy* ibu *postpartum* dalam menghadapi perannya sebagai seorang ibu.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang *self efficacy* dan *maternal role competence* pada ibu *postpartum*. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pedoman bagi ibu *postpartum* untuk dapat meningkatkan *self efficacy* dalam menghadapi perannya sebagai seorang ibu serta mencegah timbulnya gangguan psikologis pada masa *postpartum*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama atau menjadi tambahan sumber data baru dan pembanding untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *self efficacy* dan *maternal role competence*.